

**MARGINALISASI KORBAN PELECEHAN SEKSUAL
PADA ANAK DALAM MEDIA ONLINE AL JAZERA
(ANALISIS WACANA KRITIS THEO VAN
LEEuwEN)**



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Magister Humaniora (M. Hum.)

Disusun Oleh:

Sherly Ulfa Umairoh
2020102023

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SAstra
ARAB FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-152/Un.02/DA/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : MARGINALISASI KORBAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK DALAM MEDIA ONLINE AL JAZERA (ANALISIS WACANA KRITIS THEO VAN LEEUWEN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHERLY ULFA UMAIROH, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 20201012023
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Mohammad Prihadi, M.A. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63406f4e5295



Penguji I

Dr. H. Martjoko Idris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63ca383466c



Penguji II

Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag M.Si.
SIGNED

Valid ID: 635bc7bc07f13



Yogyakarta, 05 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63d0bed771d6

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sherly Ulfa Umairoh
NIM : 20201012023
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Sherly Ulfa Umairoh

NIM: 20201012023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sherly Ulfa Umairoh

NIM :20201012023

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindaksesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Januari 2023 Saya yang menyatakan,



Sherly Ulfa Umairoh
NIM: 20201012023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

NAMA: Sherly Ulfa Umairoh

NIM : 20201012023

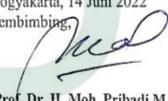
Judul : "Representasi Media Online Al-Jazeera dalam Pemberitaan Pelecehan Seksual Pada Tahun 2010-2021"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar magister dalam Bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2022
Pembimbing,


Prof. Dr. H. Moh. Pribadi, M.A., M.Si
NIP. 19580118 199403 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Marginalisasi adalah bagaimana suatu kelompok/ aktor digambarkan terpinggirkan seperti tidak memiliki kuasa dalam sebuah pemberitaan. Biasanya kelompok yang sering termarginalkan itu adalah kelompok tidak berkuasa, seperti anak-anak. Karena seorang anak yang menjadi objek suatu pemberitaan sehingga pelaku yang sesungguhnya jadi tersembunyi. Seorang aktor/ kelompok yang tersembunyi atau digambarkan buruk dalam pemberitaan itulah yang perlu penulis ungkap mengapa hal tersebut bisa terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat marginalisasi pada media online Al-Jazeera bagaimana berita pelecehan anak dibawah umur itu digambarkan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yang mengungkapkan fakta gejala sosial setelah itu dianalisis. Dari media online Al-Jazeera ini dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis The Van Leeuwen yang memiliki dua proses *inclusion* dan *exclusion*. *Inclusion* adalah bagaimana aktor/ kelompok digambarkan dalam pemberitaan. *Exclusion* adalah bagaimana aktor/kelompok dikeluarkan dalam pemberitaan. Peneliti menemukan bahwa ada kelompok yang dimarginalkan dan kelompok yang diberitakan sangat buruk. Pada berita pelecehan pelaku selalu disembunyikan dan peneliti menemukan ada beberapa berita yang tidak mengungkapkan seorang pelaku tapi hanya fokus membahas anak-anak sebagai korban pelecehan tersebut. Serta ada juga berita yang membahas pelaku tapi digambarkan sangat buruk.

Kata Kunci: Marginalisasi, media online Al-Jazeera, berita pelecehan seksual

ABSTRACT

Representation is how a group/actor is described in a report. There are two important things in this representation: first, how a group is shown as it is means that the group is not presented badly just as it should be. Usually in the news there are several groups that are marginalized or more in control so that other groups are degraded. Second, with a sentence that contains ideology, how does someone actually appear in the news? So how is this representation used in online media Al-Jazeera in news of sexual harassment in 2010-2021. The sexually degrading news that the researchers took was the sexually degrading news on minors. This study aims to look at representations in the online media Al-Jazeera how news damages minors is depicted. The method used is descriptive analysis method which reveals the facts of social phenomena after being analyzed. From the online media Al-Jazeera using The Van Leeuwen's Critical Discourse Analysis theory which has two processes of inclusion and exclusion. Inclusion is how actors/groups are described in the news. The exception is how actors/groups are excluded in reporting. Researchers found that there are groups that are marginalized and groups that are very poor. In the news, hiding the perpetrators always hides and researchers find that there are several news stories that do not reveal an actor but only focus on discussing children as victims of the destruction. And there is also news that discusses the perpetrators but is described very badly.

Keywords; Representation, online media Al-Jazeera, sexual harassment news

التجريد

التمثيل هو كيفية وصف المجموعة/الفاعل في التقرير. هناك شيان مهمان في هذا التمثيل: أولاً، كيف يتم عرض المجموعة كما هي يعني أن المجموعة لم يتم تقديمها بشكل سيئ كما ينبغي. عادة في الأخبار هناك عدة مجموعات مهمشة أو أكثر في السيطرة بحيث يتم تحطيم المجموعات الأخرى. ثانياً، مع الجملة التي تحتوي على أيديولوجيا، كيف يظهر شخص ما في الأخبار؟ فكيف يمكن استخدام هذا التمثيل في الإعلام الإلكتروني الجزيرة في أخبار التحرش الجنسي 2010-2021. أخبار التحرش الجنسي التي نقلها الباحثون كانت أنباء عن تحرش جنسي للقصر. تهدف هذه الدراسة إلى إلقاء نظرة على تمثيل قناة الجزيرة الإعلامية على الإنترنت لكيفية وصف أخبار الإساءة للقصر. الطريقة المستخدمة هي طريقة التحليل الوصفي التي تكشف عن حقائق الظواهر الاجتماعية بعد تحليلها. من وسائل الإعلام على الإنترنت، الجزيرة، تستخدم نظرية تحليل الخطاب النقدي الخاصة بفان ليوبن والتي تتضمن عمليتين من الإدماج والاستبعاد. الشمول هو كيفية وصف الممثلين/المجموعات في الأخبار. الاستبعاد هو كيفية استبعاد الممثلين/المجموعات في الأخبار. ووجد الباحثون أن هناك مجموعات مهمشة ومجموعات تتلقى أخباراً سيئة للغاية. في أخبار الانتهاكات، يتم إخفاء الجناة دائماً ووجد الباحثون أن هناك العديد من القصص الإخبارية التي لم تكشف عن الجاني، بل ركزت فقط على مناقشة الأطفال كضحايا لهذه الإساءة. وهناك أيضاً أنباء تناقش الجناة لكنها موصوفة بشكل سيء للغاية.

الكلمات المفتاحية: التمثيل، الجزيرة على الإنترنت، أخبار التحرش

الجنسي

MOTTO

**“Motivasi terbesar hadir dari sendiri, ambillah peran
sebagai aktor, ambillah pesan sebagai penonton”**

(Erip Primadani)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf

latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ف		Fa	F	Ef
ق		Qa	Q	Qi
ك		Ka	K	Ka
ل		La	L	El
م		Ma	M	Em
ن		Na	N	En
و		Wa	W	We
هـ		Ha	H	Ha
ء		Hamzah	'	Apostrof
ي		Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كيف: *kaifa*

هول: *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَآ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجِّنَا : *najjānā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu''ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat

kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang

mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-yamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut caratransliterasi di atas. Misalnya kata Alquran

(dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينًا لِلَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُفِيْرَ حَمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal

nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata
mubārakanSyahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-ṬūsAbū Naṣr al-FarābīAl-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalā



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Teruntuk Ibu Megawati, Ayah Suhaili, kak Ayu Lestari,
adek Qadratul Rahma, adek Irsyadah Fitri, saya haturkan
tulisan inisebagai tanda hormat dan terimakasih yang
teramat sangat telah mendukung saya dari awalterlahir ke
bumi sampai detik ini saya berdiri. Dan kepada diri sendiri
sangat berterimakasih telah mampu menyelesaikan tulisan
tesis ini*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang mengasihi, memberikan nikmat serta pengetahuan luas bagi seluruh umat manusia. Tidak lupa shawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membuka gerbang ilmu pengetahuan dengan mu'jizat Al-Qur'ān di tangan umat manusia hari ini. Berkat Rahmat dan hidayah Allah SWT, dan syafa'at Nabi Muhammad SAW penelitian dengan judul “**Representasi Media Online Al-Jazeera dalam Pemberitaan Pelecehan Seksual Pada Tahun 2010-2021**” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar sebagai syarat akademik untuk lulus dan mendapatkan gelar Magister Humaniora pada program studi Magister Bahasa dan Sastra Arab.

Penulis sadar betapa penelitian ini tidak akan tercapai dan terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya kontribusi dari pihak-pihak terkait. Dengan hormat penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya dan setinggi-tingginya kepada:

Prof. Dr. Phil Al-Makin, S. Ag, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, **Dr. Muhammad Wildan, M.A.** selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. **Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.** selaku Ketua Program Studi

Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Secara khusus, saya ucapkan terimakasih kepada **Prof. Dr. H. Moh. Pribadi, M.A., M. Si** yang telah membimbing, berdiskusi, memberikan masukan, koreksi, arahan penelitian dengan tanpa lelah dan sabar hingga penelitian ini sampai pada titik pertanggungjawaban secara akademik. Dengan ini juga saya bersyukur bisa menambah dan memperkaya wawasan secara luas mengenai sastra, dan teori-teori yang melingkupinya, khususnya dalam bidang feminisme.

Terimakasih kepada, **Eqik, mas Badrus, Indah, bg Erip, Firli, Wulan, dan Cyntia, mbak Vivah, Ilham, Mukhanifah, sakhiah** yang telah menjadi temandiskusi saya, memperluas pemikiran saya dengan beragam teori linguistik yang salah satunya saya jadikan pondasi berfikir dalam penelitian tesis ini. Banyak teman lain yang tidak bisa sebutkan secara terperinci dalam tulisan kali ini.

Terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada siapapun yang telah membantu atas terselesaikannya tesis ini, baik yang telah saya sebutkan maupun yang tidak tercantum di atas. Tanpa kalian semua, saya dan tesis ini bukanlah siapa dan apa, dan memungkinkan tesis ini tidak mudah selesai dengan baik dan lancar seperti yang diinginkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	II
PERNYATAAN KEASLIAN.....	III
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	IV
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	V
ABSTRAK.....	VI
ABSTRACT.....	VII
لتجرید.....	VIII
MOTTO.....	IX
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	X
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	XIX
KATA PENGANTAR.....	XX
DAFTAR ISI.....	XXII
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN PENELITIAN.....	7
C. TUJUAN PENELITIAN.....	7
D. MANFAAT PENELITIAN.....	8
E. KAJIAN PUSTAKA.....	8
F. KERANGKA TEORI.....	11
1. Analisis Wacana Kritis.....	11
2. Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen.....	13
G. METODOLOGI PENELITIAN.....	20
1. Sumber Data	21
2. Teknik Pengumpulan Data.....	21

3. Metode Analisis Data.....	22
H. SISTEMATIKA PENULISAN.....	22
BAB II:Deskripsi Media Online Al Jazeera dalam Berita	
Pelecehan Anak dibawah Umur.....	20
A. Media Online Al Jazeera.net.....	25
B. Gambaran berita dari Tahun 2010, 2018, 2020	
dan 2021.....	28
1. Berita Tahun 2010.....	28
2. Berita Tahun 2018.....	32
3. Berita Tahun 2020.....	37
4. Berita Tahun 2021.....	30
BAB III:Marginalisasi Korban Pelecehan Seksual Pada	
Anak dalam Media Online Al Jazeera.....	46
A. Deskripsi dari Hasil Penelitian.....	46
1. Data Exclusion.....	46
a. Pasivasi.....	46
b. Nominalisasi.....	47
c. Penggantian Anak Kalimat.....	50
2. Data Inclusion.....	55
a. Diferensiasi-Indiferensiasi.....	56
b. Objektivasi-Abstraksi.....	60
c. Nominasi-Kategorisasi.....	68
d. Nominasi-Identifikasi.....	72
e. Determinasi-Indeterminasi.....	77
f. Asimilasi-Individualisasi.....	87
g. Asosiasi-Disosiasi.....	90
BAB IV: KESIMPULAN.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN BERITA	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Media massa pada politik modern tidak hanya menjadi bagian dari politik yang mempunyai posisi di tengah-tengah antara rakyat dan elite politik/ pemerintah. Informasi media massa sangat beragam karena tuntutan masyarakat media menjadi wadah untuk menampungnya. Suatu rancangan atau kebijakan harus disebarkan kepada masyarakat agar mereka tahu dan bisa ikut beropini dalam forum diskusi publik. Media massa merupakan sarana komunikasi kepentingan politik yang banyak digunakan. Karena fungsi media massa untuk menyampaikan pesan dan bisa menjangkau masyarakat yang beragam dan luas.¹ Media berkontribusi untuk memperkuat dan mengkonsolidasikan hubungan manusia dengan meningkat dan memberdayakan kohesi sosial.²

Ada narasumber yang menyampaikan kepada masyarakat dengan menggunakan alat komunikasi yang memiliki tujuan tertentu, serta media massa digunakan sebagai sarana. Misalnya seperti radio, surat kabar, majalah, televisi dan

¹ Pawito, "Komunikasi Politik: Media Massa dan Kampanye Pemilihan, 2015, hal 11.

² "أهمية وسائل الإعلام وأنواعها،" النجاح", diakses 10 Januari 2023, (<https://www.annajah.net -article-24776>).

internet.³ Media cetak ataupun media elektronik yang bersifat komersil atau surat kabar harian, majalah, tabloid, dan berita yang sifatnya sebagai hiburan memiliki waktu terbit tersendiri, seperti harian, mingguan atau bulanan, dan banyak tersebar luas dan dibaca oleh masyarakat umum.

Media massa itu memiliki pengaruh karena mampu membentuk pemikiran seorang pembaca. Media massa juga sebagai alat kontrol sosial bagi pemerintahan. Jadi, media massa dapat memvisualkan informasi berdasarkan fakta, baik itu tentang budaya ataupun tentang kegiatan politik. Media massa juga menggabungkan sebuah informasi yang berbentuk seperti symbol, dengan gambar teks.

Media massa banyak menyajikan beragam berita, dari berita politik maupun sosial yang berkaitan dengan kekerasan dan pelecehan terhadap wanita. Pelecehan adalah kata yang memiliki banyak arti, karena merupakan tindakan mengucapkan kata, tindakan, atau sugesti seksual dari satu orang ke orang lain, baik sesama jenis atau yang lain, untuk menghasut kemaksiatan.⁴ Pelecehan terhadap wanita sering dikabarkan di media massa sampai tak terhitung banyaknya. Pelecehan seksual adalah perilaku jahat dari pria yang

³ Suryawati, *Jurnalitik: Suatu Pengantar Teori dan Praktek*, 2011, Bogor: Ghalia Indonesia, hal 11.

⁴ معلومات كاملة عن عقوبة التحرش في السعودية ما هو التحرش وتأثيره المجتمعي “ 14 مجلة النصيحة القانونية،” 14 Februari 2022, (<https://www.legal-advice.online>) diakses pada 10 januari 2023.

menuntut peran wanita di luar fungsinya. Bentuknya dapat berupa rayuan, komentar seksual (cabul), sentuhan pada tubuh, permintaan layanan seksual, ajakan kencan memaksa, tuntutan hubungan seksual, dan usaha perkosaan. Misalnya ketika seorang wanita sedang berjalan sendirian melewati kerumunan laki-laki. Lalu kerumunan tersebut merayu dengan kata-kata yang tidak pantas atau menyentuh bagian tubuh wanita yang tidak sepatasnya disentuh.⁵

Pelecehan seksual adalah perilaku yang bersifat seksual yang tidak diinginkan. Pelecehan seksual mencakup hal-hal seperti: bayaran seksual bila menghendaki sesuatu, pemaksaan melakukan kegiatan seksual, pernyataan merendahkan tentang orientasi seksual atau seksualitas, permintaan melakukan tindakan seksual yang disukai pelaku, ucapan atau perilaku yang berkonotasi seksual; semua dapat digolongkan sebagai pelecehan seksual. Tindakan ini dapat disampaikan secara langsung maupun *implicit*. Sangat mempengaruhi mental pada korban yang dilecehkan. Umumnya, para korban akan tutup mulut, yang terkadang hingga waktu yang sangat lama karena alasan-alasan tersebut, dan adanya ketakutan akan kian menjadi sasaran pelecehan. Mereka tidak membicarakannya dengan teman ataupun keluarga. Proses penyembuhan sulit

⁵ Okananto, "Hubungan Antara Sikap terhadap Penampilan fisik Wanita dengan Kecenderungan Pelecehan Seksual pada Pengguna Angkutan kota."2019, hal 7.

karena adanya penyangkalan dari institusi yang tidak percaya dengan cerita korban.

Banyak faktor yang mendasari mengapa korban kesulitan untuk dapat menerima pelecehan seksual yang ia alami, yaitu: kebingungan (tidak tahu bagaimana harus menggambarkan pada dirinya sendiri tentang apa yang terjadi), rasa malu, dan orang malah menyalahkan korban dan memposisikan korban menjadi “yang bersalah”. Dalam cara berpakaian, gaya hidup, serta kehidupan pribadi menjadi sebuah malapetaka untuk diri sendiri. Rasa bersalah yang timbul pada apa yang terjadi, menyalahkan diri sendiri, memiliki rasa dipermalukan (tidak bisa menerima ide bahwa ia adalah korban, atau perasaan bahwa seharusnya ia dapat menghentikan pelecehan itu). Melakukan penyangkalan (tidak mau percaya bahwa hal itu sungguh terjadi), *minimizing* atau *defence mechanism* (mengatakan pada diri sendiri bahwa “itu bukan persoalan besar, “saya terlalu sensitif saja,” atau “saya adalah pemalu”).⁶

Pelecehan seksual tidak hanya terjadi kepada wanita dewasa saja, tetapi juga terjadi kepada anak perempuan, dan mirisnya lagi yang melecehkan anak tersebut adalah orang terdekatnya yaitu keluarga. Kekerasan seksual pada anak atau bisa juga disebut (KSA). Menurut Komnas PA, keterlibatan seorang anak dalam segala aktivitas seksual, terjadinya ketika

⁶ Triwijati, “Pelecehan Seksual : Tinjauan Psikologis.”2015, hal 1.

anak belum cukup umur, dan orang dewasa yang lebih tua atau orang dewasa yang lebih berpengalaman dari anak memanfaatkan anak tersebut untuk kesenangan seksual. KSA melibatkan, membujuk, atau memaksa anak melakukan hal yang tidak pantas seperti tindakan seksual, sudah terjadi atau masih mengacu kepada tindakan seksual, atau sebuah interaksi seksual yang non-kontak dengan seorang anak dengan orang dewasa.⁷

Pelecehan seksual itu banyak terdapat pada perempuan yang sudah dewasa tapi mengapa semakin bertambahnya tahun malah menjangkit juga terhadap anak di bawah umur. Mengapa penulis memilih untuk meneliti tentang pelecehan seksual terhadap anak dibawah umur. Karena biasanya pelecehan itu terjadi pada wanita dewasa akan tetapi ini malah menimpa anak yang masih berusia di bawah umur.

Pada salah satu berita di koran online Al Jazeera, memberitakan terjadinya pelecehan terhadap anak di bawah umur yang membuat tertarik bagi penulis atas kalimat berita itu: “mengapa anak-anak tidak melaporkan jika dia telah dilecehkan secara seksual”. Kalimat tersebut membuat penulis sangat tertarik untuk mengkajinya karena anak-anak tidak melapor kepada orang tua atau orang dewasa dan menyebabkan pelaku pelecehan itu jadi termarginalkan di

⁷ Solehati, “Intervensi Bagi Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual Anak di Indonesia: Scoping Review.” 2022, hal 1.

dalam teks media online Al Jazeera. Al Jazeera adalah wadah untuk menampung opini wartawan berupa teks berita dan opini.

Pada berita itu di beritakan seorang guru yang melecehkan seorang muridnya. Seharusnya seorang guru itu memberikan contoh yang baik untuk murid-muridnya tapi ini malah melakukan sebuah pelecehan. Orang tua menitipkan anaknya kepada seorang guru karena memiliki kepercayaan bahwa anaknya akan dibimbing dengan baik. 90% anak korban pelecehan seksual dilecehkan oleh orang yang mereka kenal, 30% diantaranya dilecehkan oleh anggota keluarganya, dan hanya 10% yang dilecehkan oleh orang asing. Namun 38% dari korban pelecehan seksual kepada anak yang melaporkan apa yang mereka alami.

Banyak orang tua berfikir bahwa anak-anak mereka akan memberi tahu tentang apapun yang mereka alami. Akan tetapi disayangkan bahwa anak-anak lebih memilih diam. Karena anak-anak merasa bersalah dan menyalahkan dirinya sendiri.

Berita ini cocok untuk dikaji dengan AWK Theo Van Leeuwen karena adanya kelompok yang dimarginalkan posisinya dalam sebuah wacana, menggunakan kebahasaan dengan adanya dominasi dari sebuah kekuasaan.

1.2 RUMUSAN PENELITIAN

Dari pemaparan di atas, ditemukan permasalahan media Al jazera dengan berjudul “الصمت القتال.. لماذا لا يخبرنا الأطفال عن التحرش“ (*Diam Yang Mematikan... Mengapa Anak-Anak Tidak Memberi Tahu Kami Tentang Pelecehan*), wacana pelecehan seksual dan marginalisasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Al Jazeera memberitakan anak dibawah umur dalam berita pelecehan seksual pada tahun 2010, 2018, 2020, dan 2021?
2. Bagaimana dalam media online Al Jazeera ini memarginalkan anak dibawah umur dan aktor sosial lainnya dalam sebuah wacana?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana Al Jazeera memberitakan anak dibawah umur dalam berita pelecehan seksual pada tahun 2010, 2018, 2020 dan 2022.
2. Penelitian ini untuk mengungkapkan bagaimana seorang aktor termarginalkan dalam kehidupan sosial pada wacana media online Al Jazeera, seperti seorang pelaku pelecehan seksual yang tersembunyi dalam sebuah wacana.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini bagi keilmuan terutama linguistik untuk penggunaan bahasa dalam berita dan apakah ada maksud dibalik teks berita tersebut. Penelitian ini bisa berguna untuk melihat bagaimana perspektif analisis wacana kritis tentang gender berada dalam teks berita online Al Jazeera beritanya yang berjudul “diam yang mematikan... mengapa anak-anak tidak memberi tahu kami tentang pelecehan?”
2. Secara praktis, penelitian ini menyatakan bahwa berita bukan hanya memberi suatu kabar atau sekedar bacaan di waktu luang tapi berita mempunyai hal lain diluar teks yang mempengaruhinya. Walaupun dalam berita dinyatakan fakta tentang lingkungan kehidupan masyarakat dan negara seperti ketidaksetaraan gender juga terdapat dalam berita. Disamping itu, penelitian ini adalah untuk menyelesaikan tugas seminar prodi magister jurusan bahasa dan sastra arab.

1.5 KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terhadap wacana bukan penelitian yang baru dalam kajian bahasa, sudah sangat banyak peneliti dengan objek material sebuah wacana. Oleh karena itu peneliti menghadirkan kembali penelitian dengan objek wacana untuk dijadikan rujukan, dengan pandangan penelitian menemukan perbedaan dengan penelitian sebelumnya maka dilakukanlah

penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang peneliti temukan dengan objek formal yang sama memakai teori Theo Van Leeuwen dan objek material wacana sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Ninit Alfianika dengan judul “*Analisis Wacana Kritis Teori Inclusion Theo Van Leeuwen Dalam Berita Kriminal Tema Pencurian Koran Posmetro Padang Edisi Mei 2013*” sebagai penelitian jurnal di STKIP PGRI Sumatera Barat. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana ada pihak termarginalkan dalam koran Posmetro Padang. Peneliti tidak mengungkapkan secara keseluruhan dari teori Theo Van Leeuwen.⁸

Kedua, penelitian ini dilakukan Teti Sobari dan dkk dengan judul “*Analisis Eksklusi dan Inklusi Pada Berita Pembebasan Lahan Kulon Progo Berdasarkan Model Theo Van Leeuwen*” sebagai penelitian IKIP Siliwangi. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana media massa Tribunnews.com memarginalkan suatu kelompok dalam berita. Peneliti menemukan kedua berita isi berita Tribunnews.com menyudutkan pihak atau memarginalkan para relawan aktivis solidaritas.⁹

⁸ Ninit Alfianika, *Berita Kriminal Tema Pencurian Koran Posmetro Padang Edisi Mei 2013 (Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen)*, Sumatera Barat: Gramatika, 2016, hal 33.

⁹ Teti Sobari, *Analisis Eksklusi dan Inklusi Pada Berita Pembebasan Lahan Kulon Progo (Berdasarkan Model Theo Van Leeuwen)* Siliwangi: Parole, 2018, hal 1.

Ketiga, penelitian ini dilakukan Sulistiani dengan judul “*Analisis Wacana Kritis Teori Inclusion Theo Van Leeuwen dalam Berita Kriminal Tema Narkoba Koran Medan Pos*” sebagai penelitian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana suatu kelompok termajinakan dalam koran Medan Pos. Peneliti hanya membahas teori Theo Van Leeuwen dari segi inclusion saja.¹⁰

Keempat, penelitian ini dilakukan Astri Apriliani Putri dan dkk dengan judul “*Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen Kasus Baku Tembak Anggota Laskar FPI*” sebagai penelitian Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana adanya pihak termajinakan pada media massa Liputan6. Peneliti mengungkap tendensi atau arah kendali media massa dalam mengabarkan sebuah berita melalui pemilihan aktor atau tokoh-tokoh yang ditonjolkan dari beberapa berita, Liputan6 memarjinalkan tokoh yang terlibat yaitu korban atau anggota Laskar FPI yang ditembaki lalu meninggal saat kejadian berlangsung dan tidak menyinggung pelaku penembakan.¹¹

¹⁰Sulistiani, *Berita Kriminal Tema Narkoba Koran Medan Pos (Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen)* (Sumut: Universitas Muhammadiyah,2018) hal 1.

¹¹Astri Apriliani, *Kasus Baku Tembak Anggota Laskar FPI (Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen)* Bandung: Klitika, 2021, hal 1.

Penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas menggunakan wacana sebagai objek material dengan masalah yang berbeda-beda, sehingga memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti dengan wacana pelecehan seksual dalam media online Al Jazeera. Peneliti juga memakai pendekatan analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen, peneliti belum menemukan persamaan dengan permasalahan yang ingin diungkapkan.

1.6 KERANGKA TEORI

1.6.1 Analisis Wacana Kritis

Banyak yang mengartikan wacana adalah suatu unit bahasa yang lebih besar dari sebuah kalimat. Istilah ini juga diikuti dengan bermacam istilah dan banyaknya para ahli yang mengemukakan berbagai definisi wacana. Sangat luas makna karena adanya perbedaan dan disiplin ilmu menggunakan istilah wacana.

Wacana adalah deretan kalimat berkaitan, menghubungkan satu prosisi dengan prosisi yang lainnya, menjadi satu kesatuan dan terbentuklah makna serasi diantara kalimat-kalimat. Sebuah kesatuan bahasa yang lengkap atau terbesar dari di atas kalimat dengan kohorensi dan kohesi yang

tinggi dan berkesinambungan secara nyata disampaikan secara lisan atau tertulis.¹²

Pada politik analisis wacana adalah praktik pemakaian suatu bahasa. Karena aspek sentral dari bahasa dalam menggambarkan suatu subjek, melalui bahasa ada ideologi yang terserap didalamnya, itulah aspek yang dipelajari dalam analisis wacana.¹³

Pengertian analisis wacana diatas akan mengantarkan kita jadi bagaimana definisi analisis wacana kritis itu sendiri. Analisis wacana kritis bagaimana sebuah wacana memproduksi dominasi dari sosial, karena ada dorongan penyalahgunaan kekuasaan dari suatu kelompok terhadap kelompok lain bagaimana kelompok yang didominasi melalui wacana dan berusaha melawan penyalahgunaan kekuasaan. Analisis ini sangat membutuhkan multidisiplin ilmu karena banyak ragam aspek objek yang tidak bisa terlepas dari perspektif sosio-politik yang memperjuangkan keadilan dan kesetaraan.¹⁴

Analisis wacana kritis melihat bagaimana pemakaian bahasa dalam wacana dari sebuah tuturan dan tuturan sebagai sebuah bentuk praktik sosial menurut Fairclough dan Wodak.

¹² Sara Mills, *Discourse*, London and New York, Routledge, 1997, hlm.1-8

¹³ Sara Mills, *Discourse*, London and New York, Routledge, 1997, hlm 131-153

¹⁴ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis*. 2001, hal 1

Praktik wacana bisa menampilkan sebuah efek ideologi dan memproduksi adanya kekuasaan yang tidak seimbang dalam kelas sosial, laki-laki dan wanita, kelompok mayoritas dan minoritas ditampilkan pada posisi yang berbeda. Sebagai faktor penting analisis wacana kritis bagaimana bahasa menampilkan ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat.¹⁵

1.6.2 Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen

Theo Van Leeuwen mengenalkan suatu analisis wacana kritis bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarjinalkan posisinya dalam suatu wacana. Suatu kelompok yang dominan lebih memegang kendali dalam menafsirkan sebuah peristiwa, sementara kelompok yang mempunyai posisi rendah cenderung terus menerus sebagai objek pemaknaan wacana berita dan digambarkan secara buruk. Kelompok yang dimaksud The Van Leeuwen adalah: buruh, petani, imigran gelap, nelayan, dan wanita karena seorang wanita secara riilnya tidak mempunyai kekuatan serta kekuasaan dan lainnya. Kekuasaan tidak hanya terdapat pada jalur-jalur formal saja tetapi juga ditemukan dalam wacana untuk mendefinisikan suatu kelompok sebagai yang tidak benar atau buruk. Wacana itu mendefinisikan sesuatu, membenarkan sesuatu, dan menyalahkan yang lain.

¹⁵ Norman Fairclough dan Ruth Wodak “*Critical Discourse Analysis*” 1997, hlm.258

Analisis wacana kritis Van Leeuwen bagaimana menampilkan suatu kelompok dalam pemberitaan. Terbagi dua: pertama, proses pengeluan (*exclusion*) dalam teks berita ada kelompok atau aktor yang dikeluarkan dalam berita, lalu strategi apa yang digunakan untuk itu. Kedua, proses pemasukan (*inclusion*), bagaimana masing-masing kelompok itu ditampilkan dalam pemberitaan.¹⁶

Di bawah akan diuraikan bagaimana proses *exclusion* dan *inclusion*¹⁷:

a. Exclusion

Exclusion adalah bagaimana seorang aktor sosial dikeluarkan dari dalam pemberitaan. Ada beberapa strategi bagaimana suatu kelompok atau seseorang dikeluarkan dalam pembicaraan dan digambarkan sebagai berikut:

1. Pasivasi

Pasivasi adalah isu sentral dalam suatu analisis wacana. Pada dasarnya sebuah proses bagaimana suatu kelompok atau seseorang tidak dilibat dalam suatu pembicaraan dengan mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif.

Contohnya: Aktif = Polisi menembak seorang mahasiswa yang demonstrasi hingga tewas

Pasif = Seorang mahasiswa tewas tertembak saat demonstrasi

¹⁶ Eriyanto, Analisis Wacana, 2001, hal 172-173

¹⁷ Theo Van Leeuwen, “*The Representasion of Social Actor*”, hl m.32-69

Kalimat awal berita diuraikan dengan kalimat aktif tapi dalam kalimat kedua aktor dihilangkan. Karena wartawan lebih mementingkan korban daripada pelaku. Adanya kalimat pasif untuk menghilangkan pelaku dan pembaca hanya tertarik pada korban.

2. Nominalisasi

Nominalisasi adalah strategi yang sering dipakai untuk menghilangkan aktor atau suatu kelompok dengan nominalisasi. Strategi ini mengubah kata kerja/verba jadi kata benda/nomina biasanya dengan memberi imbuhan “pe-an”.

Contoh: Verba = Polisi menembak seorang mahasiswa yang demonstrasi hingga tewas.

Nominalisasi = Seorang mahasiswa tewas akibat penembakan saat demonstrasi. Kalimat nominalisasi itu tidak membutuhkan subjek karena nomina mengubah kata kerja menjadi kata benda.

3. Penggantian anak kalimat

Pergantian anak kalimat adalah penggantian subjek dengan memakai anak kalimat juga berfungsi sebagai pengganti aktor dalam suatu berita.

Contoh: Tanpa Anak Kalimat = Polisi menembak seorang mahasiswa yang demonstrasi hingga tewas.

Anak Kalimat = untuk mengendalikan demonstrasi mahasiswa, tembakan dilepaskan. Akibatnya seorang mahasiswa tewas.

Dengan menggunakan anak kalimat maka aktor/ pelaku disembunyikan dalam berita.

b. Inclusion

Adalah bagaimana seorang akto sosial digambarkan dalam pemberitaan secara buruk atau secara baik. Ada beberapa strategi wacana dilakukan ketika aktor atau kelompok yang ditampilkan dalam teks, sebagai berikut:

1. Diferensiasi-Indiferensiasi

Diferensiasi adalah sebuah peristiwa seorang aktor ditampilkan dalam teks dibuat kontras dengan menampilkan peristiwa aktor lain dalam teks berita. Sedangkan indiferensiasi adalah sebuah peristiwa aktor ditampilkan secara mandiri dalam teks dan tidak kontras dengan aktor lain. Contoh: Indiferensiasi = Buruh pabrik Maspion sampai kemarin masih melanjutkan mogok.

Diferensiasi = Buruh pabrik Maspion sampai kemarin masih melanjutkan mogok. Sementara tawaran direksi yang menawarkan perundingan tidak ditanggapi oleh para buruh.

Kalimat awal dikatakan buruh mogok tapi dalam kalimat kedua dikatakan direksi menawarkan jalan damai. Tujuan teks ini membedakan sikap buruh dan direksi.

2. Objektivasi-Abstraksi

Objektivasi adalah Informasi tentang suatu peristiwa atau aktor sosial ditampilkan dengan jelas. Sedangkan Abstraksi

informasi tentang suatu peristiwa atau aktor sosial ditampilkan secara abstrak.

Contoh: Objektivasi = PKI telah 2 kali melakukan pemberontakan

Abstraksi = PKI telah berulang kali melakukan pemberontakan

Kalimat awal dikatakan berapa kali PKI melakukan pemberontakan tapi dikalimat kedua menggunakan kata “berulang kali”. Adanya kata berulang kali itu secara tidak langsung menggambarkan PKI dengan sangat buruk.

3. Nominasi-Kategorisasi

Nominasi adalah suatu berita seorang aktor/ kelompok dihadapkan dengan masalah dan aktor itu apa ditampilkan apa adanya atau yang disebut kategori dari aktor tersebut.

Contoh: Nominasi = Seorang laki-laki ditangkap polisi karena kedapatan membawa obat-obatan terlarang.

Kategorisasi = Seorang laki-laki kulit hitam ditangkap polisi karena kedapatan membawa obat-obatan terlarang.

Dalam kalimat diatas dijelaskan seorang laki-laki membawa obat-obatan tapi kalimat kedua memberikan kategori “berkulit hitam”. adanya kategori tersebut menanamkan dalam fikiran pembaca orang berkulit hitam itu suka dengan obat-obatan terlarang.

4. Nominasi-Identifikasi

Hampir mirip dengan kategorisasi bagaimana suatu kelompok, peristiwa, dan tindakan tertentu didefinisikan. Identifikasi disini merupakan strategi wacana dimana satu orang, kelompok, atau tindakan diberi penjelasan yang buruk.

Contoh: Nominasi = Seorang wanita ditemukan tewas, di duga sebelumnya diperkosa

Identifikasi = Seorang wanita, yang sering keluar malam, ditemukan tewas. Diduga sebelumnya diperkosa

Karena kalimat “keluar malam” adanya identifikasi diberi wartawan seorang wanita digambarkan buruk tidak bermoral.

5. Determinasi-Indeterminasi

Determinasi adalah pada suatu berita seorang aktor disebutkan secara tidak jelas cuman anonim. Sedangkan indeterminasi dalam suatu berita aktor disebutkan secara jelas.

Contoh: Indeterminasi = Menlu Alwi Shihab disebut-sebut terlibat skandal Bulog

Determinasi = Orang dekat Gus Dur disebut-sebut terlibat dalam skandal Bulog

Kalimat awal disebutkan jelas siapa yang terlibat skandal Bulog tapi kalimat kedua pelaku atau aktor tidak disebutkan secara spesifik.

6. Asimilasi-Individualisasi

Asimilasi adalah ketika dalam pemberitaan tidak menyebutkan kategori aktor sosial yang spesifik pada teks

berita. Individualisasi bagaimana seorang aktor ditampilkan dalam berita dengan jelas kategorinya.

Contoh: Individualisasi = Adi, Mahasiswa Trisakti, Tewas ditembak Parman, seorang polisi, dalam demonstrasi Cendana kemarin

Asimilasi = Mahasiswa tewas ditembak polisi dalam demonstrasi di Cendana kemarin

Kalimat awal mahasiswa dijelaskan secara jelas tapi dikalimat kedua tidak disebutkan secara jelas. Adanya kata “mahasiswa” terkesan semua siswa menjadi korban.

7. Asosiasi-Disosiasi

Asosiasi adalah bagaimana seorang aktor dikaitkan dengan kelompok lain yang punya pengaruh dalam teks berita. Disosiasi seorang aktor sosial tidak dikaitkan dengan kelompok lain.¹⁸

Contoh: Disosiasi = sebanyak 40 orang muslim meninggal dalam kasus Tobelo, Galela, dan Jailolo.

Asosiasi = Umat islam di mana-mana selalu menjadi sasaran pembantaian. Setelah di Bosnia, sekarang di Ambon. Sebanyak 40 orang meninggal dalam kasus Tobelo, Galela, dan Jailolo

Kalimat awal muslim yang meninggal tidak dihubungkan dengan kelompok lain. Kalimat kedua kasus ambon dan bosnia

¹⁸ Theo Van Leeuwen, “*Generic Strategies in Press Journalism*”, hlm.199-220

adalah 2 peristiwa yang terpisah akan tetapi adanya asosiasi diantara dua peristiwa tersebut sehingga menjadi berhubungan.

1.7 METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, (*library research*) yaitu penelitian yang berbasiskan pada data kepustakaan, baik itu berupa jurnal, artikel, maupun bacaan lainya yang terkait dengan penelitiannya. Dan data kepustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada beberapa berita online Al Jazeera.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data pada suatu penelitian dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti adalah instrument kunci. Dan metode deskriptif analisis adalah menggambarkan suatu fakta gejala social setelah itu dianalisis. Metode deskriptif analisis adalah menggambarkan suatu gejala sosial. Dan aplikasinya dalam penelitian ini adalah analisis data akan dilakukan secara deskriptif analisis dengan menggunakan analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen dengan objek berita online di Al Jazeera.

1.7.1 Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah teks yang ada pada Berita online Al Jazeera, dan sumber berita yang penulis ambil adalah:

<https://www.aljazeera.net/midan/miscellaneous/2021/8/2/>

<https://www.aljazeera.net/opinions/2010/5/13/>

<https://www.aljazeera.net/news/reportsandinterviews/2018/9/4/>

<https://mubasher.aljazeera.net/news/2020/12/20/>

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode teknik simak bebas libat cakap, maksudnya dalam Teknik simak bebas cakap peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya.¹⁹ Selanjutnya menggunakan teknik catat. Dan aplikasinya dalam penelitian ini yaitu, pada bagian analisis teks penulis menggunakan teknik catat dengan bantuan buku-buku dan sumber lainnya, serta pengamat dari sumber bahasa informan yang akan peneliti teliti. Dan analisis data Pada bagian permasalahan pelecehan anak di bawah umur dengan memakai analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen penulis tidak langsung mewawancarai penulis berita.

¹⁹ Mahsun, “Metode Penelitian bahasa”, 2012, hal 92-94

1.7.3 Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan analisis wacana kritis, teorinya Theo Van Leeuwen, yang dikenal dengan analisis dua dimensi. Dalam metode ini teks berita “diam yang mematikan... mengapa anak-anak tidak memberi tahu kami tentang pelecehan” dan metode dalam menganalisis yang digunakan yaitu deskripsi, interpretasi, serta eksplanasi. Berikut adalah dua langkah-langkah analisis wacana kritis yang ditawarkan Van Leeuwen yang akan dilakukan:

1. Proses pengeluaran (*exclusion*) adanya suatu kelompok yang dikeluarkan dalam sebuah wacana berita.
2. Proses pemasukan (*inclusion*) menampilkan masing-masing kelompok dalam wacana berita.

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I berisi pendahuluan yaitu sebuah latar belakang dari masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori secara umum, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang penjelasan media online Al Jazeera dan wacana yang menjadi objek penelitian. Serta gambaran berita pelecehan seksual yang mana ada aktor yang dikeluarkan dan bagaimana penggambarannya dalam berita.

Bab III berisi tentang analisis bagaimana masing-masing kelompok ditampilkan dalam sebuah pemberitaan.

Bab IV penutup yang berisi sebuah kesimpulan dan saran terhadap pengembangan dalam penelitian.



BAB IV

KESIMPULAN

Teori Theo Van Leeuwen menganalisis bagaimana posisi kelompok yang rendah selalu menjadi objek pemaknaan dalam pemberitaan. Ada dua pusat perhatian yang pertama proses seseorang aktor dikeluarkan dalam berita yaitu *exclusion* dan yang kedua proses ketika suatu kelompok ditampilkan dalam teks yaitu *inclusion*. Cara untuk memahami apa itu *exclusion* ada beberapa kategori penggambarannya: 1. pasivasi, 2. nominalisasi, 3. penggantian anak kalimat. Selanjutnya *inclusion* juga ada beberapa kategori: 1. diferensiasi-indiferensiasi, 2. objektivasi-abstraksi, 3. nominasi-kategorisasi, 4. nominasi-identifikasi, 5. determinasi-indeterminasi, 6. asimilasi-individualisasi, 7. asimilasi-individualisasi.

1. Hal yang penulis temukan dengan analisis teori Theo adalah wartawan sangat rapi membungkus suatu berita ketika kita sebagai pembaca tidak sadar bahwa ada ideologi yang tidak terlihat di dalamnya. Seperti yang terjadi pada berita tahun 2010 “gereja” yang kita tahu adalah suatu tempat untuk para anak-anak belajar dan tempat yang sangat religius. Akan tetapi didalam berita tahun 2010 yang berjudul *الأطفال ضحية التحرر الجنسي* artinya anak adalah korban kebebasan seksual.
2. Pada pemberitaan ini gereja digambarkan sangat buruk

karena terdapat oknum seperti paus/biarawan yang melakukan pelecehan terhadap anak-anak. Opini yang digiring wartawan membuat para pembaca terbawa alur dan menganggap semua gereja bukanlah tempat yang baik untuk anak-anak padahal tidak semua gereja yang seperti itu. Itulah tujuan dari *inclusion* melihat bagaimana seorang aktor atau kelompok yang ditampilkan dalam pemberitaan.

3. Tujuan dari analisis wacana kritis Theo ini untuk mengungkapkan bagaimana seorang aktor/ kelompok yang dimarginalkan. Serta bagaimana penggambaran aktor/kelompok digambarkan dengan sangat buruk walaupun yang dilakukan aktor tersebut bukan perbuatan yang baik tapi wartawan mengemasnya dengan opini yang membuat setiap pembaca menilai dengan sangat buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprialiani Astri P, Dkk. “Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen Kasus Baku Tembak Anggota Laskar FPI.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, No. 2 (2022)
- BBC News Indonesia, “Ratusan pastor di AS 'melecehkan ribuan anak' (<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-45191781>) diakses pada 20 november 2022
- Eriyanto, Analisis Wacana. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta, 2001
- Film dokumenter BBC, Sex Crimes and the Vatican, Oktober 2006, bagaimana propaganda media menuduh Gereja menggunakan Hukum Kanonik (KHK) yang menutup kasus-kasus pelecehan terhadap anak-anak
- Haryatmoko. Critical Discourse Analysis. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Kompas “Ayo Tangkap Paus Benediktus XVI” 12 April 2010, menangkap Paus dan mengadilinya dianggap bertanggung jawab atas kasus pelecehan anak-anak
- Mahsun, "Metode Penelitian Bahasa". Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Massimo Introvigne, Preti Pedofili, (Milano: San Paolo, 2010)
- Ninit Alfianika, Analisis Wacana Kritis Teori Inclusion Theo Van Leeuwen Dalam Berita Kriminal Tema Pencurian

- Koran Posmetro Padang Edisi Mei 2013."Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, no. 1 (2016)
- Norman, Fairclough. *Critical Discourse analysis: The Critical Study Of Language*. London: Routledge, 2013.
- Okananto, D. S. "Hubungan Antara Sikap terhadap Penampilan fisik Wanita dengan Kecenderungan Pelecehan Seksual pada Pengguna Angkutan kota." Doctoral dissertation, Untag Surabaya, 2013.
- Paolo Rodari – Andrea Tornelli, *Attacco a Ratzinger*
- Pawito, "Komunikasi Politik: Media Massa dan Kampanye Pemilihan, Yogyakarta : Jalasutra 2015
- Rizki Akbar H, "Juri Kejaksaan AS: 1.000 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual 300 Pendeta di Pennsylvania" (<https://www.liputan6.com/global/read/3621358/juri-kejaksaan-as-1000-anak-jadi-korban-kekerasan-seksual-300-pendeta-di-pennsylvania>) diakses pada 20 november 2022.
- Sara Mills, *Discourse, "Knowingn Your Place: A Marxist Feminist stylic Analysis"* London and New York, Routledge, 1992
- Sara Mills, *Discourse*, London and New York, Routledge, 1997
- Sobari Teti, Dkk. "Analisis Eklusi Dan Inklusi Pada Berita Pembebasan Lahan Kulon Progo: Berdasarkan Model

- Theo Van Leeuwen." Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, no 1 (2018)
- Solehati, Dkk. "Intervensi Bagi Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual Anak di Indonesia: Scoping Review." Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, no. 3 (2022).
- Sulistiani, "Analisis Wacana Kritis Teori Inclusion Theo Van Leeuwen Dalam Berita Kriminal Tema Narkoba Koran Medan Pos." Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2018.
- Suryawati, Jurnalitik: Suatu Pengantar Teori dan Praktek, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Teras.id, "Kardinal Theodore McCarrick dari Amerika Serikat. AP via New York Post" (<https://www.teras.id/news/pat-2/84701/diduga-terlibat-pelecehan-seksual-kardinal-amerika-mundur>) diakses pada 20 november 2022.
- Theo Van Leeuwen, "Generic Strategies in Press Journalism" Australian Review of Applied Linguistics, 1987
- Theo Van Leeuwen, "The Representasion of Social Actor" di dalam Carmen Rosa Caldas-Coulthard dan Malcolm Coulthard, Lonsdon and New York, Routledge, 1996
- Triwijati, N K Endah. "Pelecehan Seksual : Tinjauan Psikologis." Masyarakat, Kebudayaan dan Politik 20, no. 4 (2015): 303–6.

“النجاح” أهمية وسائل الإعلام وأنواعها, diakses 10 Januari 2023,
(<https://www.annajah.net-article-24776>).

معلومات كاملة عن عقوبة التحرش في السعودية ما هو التحرش وتأثيره “
14 مجلة النصيحة القانونية, Februari 2022,
(<https://www.legal-advice.online>) diakses pada 10
januari 2023.

”نبيل شبيب,“الأطفال ضحية التحرش الجنسي
<https://www.aljazeera.net/opinions/2010/5/13>

”بالأرقام والدول.. فضائح التحرش بالأطفال تلاحق الرهبان“
diakses 22 Januari 2023,
[https://www.aljazeera.net/news/reportsandinterviews/
2018/9/4](https://www.aljazeera.net/news/reportsandinterviews/2018/9/4)

زيادة الاستغلال الجنسي للأطفال عبر الإنترنت خلال تدابير العزل.. كيف يحدث
”ذلك؟“ diakses 22 Januari 2023,
<https://mubasher.aljazeera.net/news/2020/12/20>

”كاميليا حسين,“الصمت القاتل.. لماذا لا نخبرنا الأطفال عن التحرش؟
diakses 22 Januari 2023,
[https://www.aljazeera.net/midan/miscellaneous/2021/
8/2](https://www.aljazeera.net/midan/miscellaneous/2021/8/2)